



ANALISIS USAHA KELAPA SAWIT DAN PINANG PERKEBUNAN RAKYAT DI KABUPATEN ACEH UTARA

Rosmaniar¹, Sri Harita², Mawardati³, Suryadi⁴, Irada Sinta⁵

Corresponding author: rosmaniar.215410101008@unimal.ac.id

ABSTRAK

1

Kelapa sawit dan pinang merupakan dua dari beberapa komoditi unggulan sub suksektor perkebunan Kabupaten Aceh Utara yang pengembangannya lebih didominasi oleh perkebunan rakyat. Meskipun perkebunan kelapa sawit lebih luas dibandingkan perkebunan pinang rakyat namun harga jual kelapa sawit yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) sangat fluktuatif dan cenderung menurun, sedangkan harga pinang relatif stabil. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kedua jenis usaha tersebut dari aspek biaya dan pendapatan karena kedua hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis biaya dan pendapatan. *Analisis Independent T-test* digunakan untuk menganalisis perbandingan/kesenjangan pendapatan dari kedua usaha tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik biaya produksi maupun pendapatan bersih dari pinang jauh lebih tinggi dibandingkan kelapa sawit pada perkebunan rakyat Di Kabupaten Aceh Utara. Selanjutnya hasil analisis perbandingan pendapatan dengan menggunakan *Analisis Independent Sample T tes.* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara perkebunan kelapa sawit dengan perkebunan pinang. Rata-rata pendapatan bersih perkebunan pinang lebih tinggi dibandingkan dengan perkebunan kelapa sawit. Perbedaan tersebut antara lain disebabkan TBS sering fluktuatif dan cenderung rendah dibandingkan harga pinang. Selain itu, petani kelapa sawit di lokasi penelitian tidak memiliki hak untuk menentukan harga karena harga jual mengikuti harga yang berlaku. Berbeda halnya dengan petani pinang yang memasarkan dalam bentuk pinang kering sehingga harga jual cenderung lebih stabil. Jika harga pinang terlalu rendah, umumnya petani akan menyimpan pinangnya sementara waktu sampai harga stabil kembali.

Keywords: Perbandingan, Biaya Produksi, Pendapatan, Kelapa Sawit, Pinang

¹ Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai komoditi perkebunan dengan nilai ekspor yang cukup tinggi. Selain berkontribusi dalam meningkatkan nilai ekspor untuk penerimaan devisa, komoditi-komoditi tersebut juga berperan dalam penyediaan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri. Komoditas subsektor perkebunan yang memiliki nilai ekspor tertinggi dan tergolong komoditas nasional antara lain kelapa sawit, kakao, teh, tembakau, kopi, cengkeh dan beberapa komoditas perkebunan lainnya. Akan tetapi setiap daerah memiliki beberapa komoditas unggulan yang secara umum berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Hal ini sangat tergantung kebijakan pemerintah daerah masing-masing dan kondisi iklim di wilayah tersebut.

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang mengembangkan beberapa komoditi perkebunan sebagai komoditi unggulan. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Utara (2019) berbagai jenis komoditas perkebunan ditemukan di daerah ini. Diantara sejumlah komoditas perkebunan yang dikembangkan di daerah ini, kelapa sawit merupakan komoditas yang memiliki areal terluas dibandingkan komoditas lainnya. Selama beberapa tahun terakhir pemerintah daerah sangat antusias dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat. Namun sayangnya sampai saat ini rata-rata pendapatan petani kelapa sawit rakyat masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah perluasan areal

perkebunan tidak diikuti oleh pembangunan industri pengolahan yang memadai (Mawardati, 2016).

Selain kelapa sawit, kelapa sawit dalam dan pinang juga merupakan 2 komoditas yang memiliki areal terluas di kabupaten ini. Komoditas kelapa sawit ditemukan diseluruh kecamatan, sementara komoditas pinang hanya ditemukan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Utara (BPS Aceh Utara, 2019). Namun hasil penelitian yang dilakukan Mawardati dan Jullimursyida (2021) menyimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani pinang lebih tinggi dan signifikan dibandingkan petani kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan pinang lebih potensial dikembangkan dibandingkan perkebunan kelapa sawit dilihat dari aspek pendapatan dan kesejahteraan petani. Selanjutnya Mawardati dan Jullimursyida (2021) dengan melakukan analisis komparatif keuntungan antara usaha perkebunan kelapa sawit dengan perkebunan kelapa sawit rakyat. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan usaha perkebunan kelapa sawit lebih menguntungkan dan lebih potensial untuk dikembangkan dibandingkan usaha perkebunan kelapa sawit pada perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian tentang pendapatan usahatani pinang yang dilakukan Mawardati pada tahun 2016 menyimpulkan bahwa usahatani pinang di Kabupaten Aceh Utara menguntungkan dengan volume produksi dan harga jual merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan. Penelitian lainnya yang berhubungan dengan pendapatan pada komoditi perkebunan juga dilakukan

pada komoditi kelapa sawit sawit yang menyimpulkan bahwa usaha perkebunan kelapa sawit sawit rakyat di Kabupaten Aceh Utara menguntungkan dan berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani (Mawardati, 2015).

Rendahnya pendapatan petani tidak hanya disebabkan oleh rendahnya produktivitas tetapi petani juga dihadapkan kepada harga jual produk yang selain rendah juga tidak stabil (fluktuatif). Biaya produksi dan harga jual produk antara satu komoditas dengan komoditas juga sangat bervariasi, sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan keuntungan dan kesejahteraan petani dari masing-masing usaha tersebut. Berdasarkan kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit sawit dan pinang merupakan 2 komoditas perkebunan yang potensial dikembangkan di Kabupaten Aceh Utara. Namun perlu dilakukan analisis komoditas mana yang lebih menguntungkan diantara kelapa sawit sawit dan pinang di daerah ini. Hal ini perlu dilakukan karena perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan kelapa sawit sawit jauh lebih besar dibandingkan pinang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah a) menganalisis biaya dan keuntungan pada kedua komoditas yang potensial tersebut; c) menganalisis komparatif keuntungan antara kedua komoditas tersebut yang berdampak terhadap kesejahteraan petani. Bagi pemerintah agar menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usaha perkebunan rakyat khususnya komoditas kelapa sawit sawit dan pinang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Utara dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit sawit dan petani pinang di lokasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan pada 2 (dua) kecamatan yang memiliki luas areal kelapa sawit sawit dan pinang terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lhoksukon dan Kecamatan Sawang. Selanjutnya pada masing-masing kecamatan dipilih 40 KK petani kelapa sawit sawit dan 40 KK petani pinang dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*), sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 80 KK.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif untuk menganalisis biaya, keuntungan dan uji beda keuntungan. Untuk menghitung biaya menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus :

$$\pi_i = TR_i - TC_i$$

Keterangan :

π_i = Keuntungan kelompok i

TR_i = Total revenue (pendapatan) kelompok i

Tc_i = Total Cost (biaya total) kelompok i

Sedangkan *Analisis Independent Sample T test* digunakan untuk menganalisis beda keuntungan usaha kelapa sawit sawit dan usaha

pinang perkebunan rakyat. Analisis bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berpasangan. Dengan perkataan lain penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Homogenitas varian diuji dengan rumus :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan

F = Nilai F hitung

S₁² = Nilai varian terbesar

S₂² = Nilai varian terkecil

Jika hasil analisis menunjukkan *Levene's Test for Equality of Variances* nilai *Variances* nilai F sig. < 0,05 maka varian data keuntungan usaha kelapa sawit sawit dan keuntungan usaha pinang adalah heterogen (tidak homogen). Jika F sig. > 0,05 maka varian data keuntungan usaha kelapa sawit sawit dan keuntungan usaha pinang adalah homogen. Uji T untuk varian yang tidak homogen menggunakan rumus *Separated Variances* sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X₁ = Rata-rata keuntungan usaha kelapa sawit sawit (Rp/proses produksi)

X₂ = Rata-rata keuntungan usaha pinang (Rp/proses produksi)

S₁² = Varians keuntungan kelapa sawit sawit

S₂² = Varians keuntungan pinang

n₁ = Jumlah sampel petani kelapa sawit sawit (KK)

n₂ = Jumlah sampel petani pinang (KK)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti tidak ada perbedaan rata-rata keuntungan usaha kelapa sawit dengan usaha pinang
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti tidak ada perbedaan rata-rata keuntungan usaha kelapa sawit dengan usaha pinang (V. Wiratna Sujarweni, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Kelapa sawit Sawit dan Pinang Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara

Awalnya Aceh Utara merupakan salah satu kabupaten dengan beberapa industri besar, seperti industri minyak dan gas, industri pupuk dan industri kertas. Namun seiring berjalannya waktu industri-industri tersebut telah berakhir beroperasi. Hal ini sangat mempengaruhi kondisi perekonomian daerah ini. Berkaitan dengan kondisi tersebut pemerintah daerah mengarahkan kembali pembangunan ekonomi daerah ini melalui pengembangan sektor pertanian.

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor unggulan di daerah ini dengan fokus khusus pada perkebunan rakyat. Beberapa komoditi unggulan di subsektor perkebunan antara lain kelapa sawit sawit, kelapa sawit dalam, karet kakao dan pinang, serta beberapa komoditas perkebunan lainnya.

Diantara sejumlah komoditi perkebunan rakyat, kelapa sawit dan pinang termasuk dalam komoditi sangat potensial untuk dikembangkan. Namun demikian, pemerintah daerah melalui dinas terkait lebih memprioritaskan pengembangan kelapa sawit, seperti bantuan bibit, pupuk dan saat ini replanting dilakukan secara besar-besaran. Sementara perkebunan pinang rakyat berkembang dengan sendirinya. Meskipun dalam pengembangan dihadapkan kepada berbagai hambatan, namun ke dua komoditas tersebut sejauh ini masih memiliki peluang yang cukup besar seperti kondisi alam yang sangat sesuai, dan motivasi petani yang tinggi terhadap pengembangan usahatani tersebut serta propek pasar yang juga menjanjikan.

b. Analisis Biaya Produksi Kelapa sawit dan Pinang Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara

Biaya merupakan suatu komponen yang dapat memperlancar dan menghambat perkembangan suatu usaha, termasuk usaha perkebunan. Ketersediaan biaya produksi sangat mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya produksi merupakan suatu komponen modal yang sangat dibutuhkan dalam suatu proses produksi. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan (M. Nafarin, 2009). Besar kecilnya produksi kelapa sawit dan pinang di lokasi penelitian juga ditentukan oleh sejumlah biaya produksi yang digunakan pada usaha tersebut.

Penggunaan biaya produksi pada kelapa sawit dan pinang perkebunan rakyat di lokasi penelitian secara umum belum efisien. Oleh

karena penelitian ini dilakukan pada usaha perkebunan rakyat yang masih tradisional dengan sistem pengelolaan yang belum intensif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata biaya produksi yang digunakan oleh petani kelapa sawit dan petani pinang di lokasi penelitian ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Kelapa sawit dan Pinang Perkebunan Rakyat di Lokasi Penelitian

Biaya Produksi	Perkebunan	
	Kelapa sawit (Rp)	Perkebunan Pinang (Rp)
Biaya Produksi/luas lahan	5.880.072,00	20.651.063,00
Biaya Produksi/hektar	2.079.538,00	11.656.212,48

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Tabel 1 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata penggunaan biaya produksi pada usaha perkebunan kelapa sawit dan pinang rakyat di Kabupaten Aceh Utara. Biaya produksi pada usaha perkebunan pinang rakyat jauh lebih tinggi dibandingkan biaya produksi usaha perkebunan kelapa sawit. Tingginya biaya produksi pada perkebunan pinang disebabkan harga pinang yang relatif stabil sehingga petani semangat untuk melakukan perawatan tanaman seperti pemberian pupuk dan pemberantasan hama dan penyakit walaupun belum sesuai dengan anjuran dan petani pinang juga melakukan pembersihan kebun pinang minimal 1 tahun sekali.

Selain itu sebagian besar tanaman pinang masih berada pada umur produktif. Sementara harga kelapa sawit yang berupa Tandan Buah Segar (TBS) ditingkat petani akhir-akhir

tergolong anjok yang berakibat pada keengganan petani dalam melakukan perawatan terhadap tanamannya. Kondisi ini ternyata tidak hanya terjadi pada usaha perkebunan kelapa sawit rakyat, tetapi pada usaha pertanian lainnya, seperti perkebunan nilam. Umumnya petani nilam di Provinsi umumnya petani nilam di Provinsi Aceh juga jarang melakukan pemupukan pada tanamannya (Ellyta Effendy, dkk, 2019).

c. Keuntungan dan Analisis Beda Keuntungan pada Usaha Kelapa sawit dan Pinang Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara

Keuntungan atau laba bersih merupakan selisih antara total penerimaan (*Total Revenue*) dengan total biaya (*Total Cost*) yang dikeluarkan dalam suatu usaha. Jumlah output dan harga jual ikut mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh karena total revenue merupakan perkalian antara jumlah output dengan harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan pada usaha kelapa sawit dan pinang perkebunan rakyat diperlihatkan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rata-rata Keuntungan Usaha Kelapa sawit dan Pinang Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara

Keuntungan	Keuntungan Kelapa sawit (Rp)	Keuntungan Pinang (Rp)
Keuntungan/luas lahan	54.031.997,00	94.302.013,00
Keuntungan/hektar	19.108.877,00	58.100.766,59

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Sebagaimana halnya biaya produksi, pendapatan bersih dari usaha pinang juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelapa sawit pada usaha perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Utara, seperti terlihat pada Tabel.2. Dalam 1 hektarnya perkebunan pinang memperoleh pendapatan bersih/keuntungan sebesar 67,11 persen lebih tinggi dibandingkan perkebunan kelapa sawit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Akhmadi, dkk (2019) yang menemukan pendapatan tertinggi berada pada usaha pinang dalam satu tahun sebesar Rp. 110.200.000 sedangkan pendapatan usaha kelapa sawit selama satu tahun sebesar Rp. 14.400.000 di Desa Sungai Beras Kabupaten Tanjab Timur. Tingginya pendapatan pada perkebunan pinang rakyat ini juga disebabkan oleh harga jual pinang yang relatif stabil. Namun untuk membuktikan signifikan tidaknya perbedaan tersebut secara statistik dianalisis dengan uji beda keuntungan.

Dengan menggunakan *Independen sampel Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0.02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa varians data antara rata-rata keuntungan usaha pinang dan kelapa sawit perkebunan rakyat tidak homogen (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Oleh sebab itu untuk selanjutnya harus berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances not assumed* dalam output *Independent Samples Test*. Hasil output tersebut pada kolom *equal Variances not assumed* memperlihatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,03 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara rata-rata keuntungan pada usaha pinang dan kelapa sawit perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia agak sulit berkembang karena didominasi oleh perkebunan rakyat yang pengelolaannya masih bersifat tradisional (Sukamto, 2001). Namun jika dikelola dengan baik meskipun usaha perkebunan kelapa sawit rakyat memiliki keuntungan yang lebih rendah dari perkebunan pinang rakyat, tetapi masih layak untuk diusahakan sebagai mana hasil penelitian Masse, M dan Affandi (2017) yang menyimpulkan bahwa kelapa sawit dalam perkebunan rakyat layak diusahakan dengan R/C rasio = 2 atau >1. Selanjutnya Mawardati (2019) menambahkan bahwa meskipun usaha pinang lebih menguntungkan tetapi pengelolaannya masih bersifat tradisional. Oleh karena itu diperlukan pendampingan agar petani bisa meningkatkan lagi produksi dan keuntungan dari usaha perkebunan pinang yang mereka miliki.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

1. Biaya produksi perkebunan pinang rakyat di Kabupaten Aceh Utara lebih tinggi dibandingkan perkebunan kelapa sawit, namun pendapatan bersih perkebunan pinang 67,11 persen lebih tinggi dibandingkan perkebunan kelapa sawit.
2. Terdapat perbedaan pendapatan bersih/keuntungan yang signifikan pada usaha kelapa sawit dan usaha pinang perkebunan rakyat di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh

b. Saran

1. Pengelolaan perkebunan rakyat baik kebun kelapa sawit maupun kebun pinang di Kabupaten Aceh Utara umumnya masih bersifat tradisional. Oleh karena itu peran penyuluh harus lebih ditingkatkan agar pengelolaan lebih baik dan dapat meningkatkan produksi.
2. Diperlukan kebijakan pemerintah dalam penentuan harga jual produk perkebunan khususnya kelapa sawit dan pinang rakyat agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. Dkk. (2019). Studi Komparatif Tingkat Pendapatan Antara Usaha Kelapa sawit Dalam dan Pinang Pada Perkebunan Rakyat Desa Sungai Beras Kabupaten Tanjab Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10 (2), 68-74
- BPS Aceh Utara. (2019). *Aceh Utara Dalam Angka*.
- Masse, M dan Affandi. (2017). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Jurnal Agrotekbis*, 5 (1), 66-71
- Mawardati. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrisepe*, 16 (1), 61-65
- Mawardati. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Melalui strategi Pengembangan Industri CPO di Kabupaten Aceh Utara (Laporan

- Penelitian). Universitas Malikussaleh.
- Mawardati & Jullimursyida. (2021). Comparative Benefits of People's Plantation Business in North Aceh District. *International Journal of Advances in Engineering and Management*, 3 (5), 441-445
- Effendy. E, dkk. (2020). Keragaan Kelembagaan Pertanian dan Model Pengembangan Agribisnis Nilam Aceh. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 4 (4), 728-737
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamto. 2001. *Upaya meningkatkan produksi kelapa sawit*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.